

Integrasi Peran Guru dan Tenaga Administrasi dalam Membangun Sistem Manajemen Sekolah yang Adaptif dan Berkelanjutan di SMA Negeri 10 Medan

Ribka Natalia Purba¹, Kania Amelia², Lestari Br Sinaga³, Karmelia Mahdalena Br Purba⁴, Verdi Christian Manalu⁵, Nadra Amalia⁶, Elly Prihasti Wuriyani⁷

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ribka Natalia Purba

ribkap189@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi peran guru dan tenaga administrasi dalam mendukung manajemen sekolah yang adaptif dan berkelanjutan di SMA Negeri 10 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara terencana dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Sementara itu, tenaga administrasi menjalankan layanan tata usaha secara profesional melalui sistem hybrid yang mendukung pendataan, dokumentasi, dan kelancaran layanan sekolah. Integrasi peran terlihat dari koordinasi yang solid dalam pengelolaan data, penjadwalan, serta dukungan administratif terhadap tugas pedagogis. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi guru dan tenaga administrasi sebagai dasar terbentuknya manajemen sekolah yang responsif dan efisien di tengah perubahan pendidikan.

Kata Kunci: *Peran guru, Tenaga administrasi, Manajemen sekolah*

Pendahuluan

Di masa kini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin sulit seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan meningkatnya harapan terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam menghadapi tantangan ini adalah manajemen pengelolaan pembelajaran, yang bertanggung jawab untuk menjamin bahwa proses belajar-mengajar berjalan efektif dan efisien. Menurut (Oci, 2019) manajemen pembelajaran mencakup berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen pengelolaan pembelajaran tidak lagi sekedar mengatur kelas dan kurikulum, tetapi melibatkan pengintegrasian teknologi, penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang beragam, serta koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan.

Manajemen pengelolaan pembelajaran adalah cara terbaik untuk menangani kepentingan ini dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks dan berubah-ubah. Kompleksitas ini tidak hanya berasal dari faktor internal, seperti berbagai gaya belajar siswa dan kebutuhan akan personalisasi pendidikan. Ini juga berasal dari faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, globalisasi, dan perkembangan teknologi digital (Habibah, 2021).

Perubahan kurikulum menuju pendekatan yang lebih fleksibel, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, menuntut semua elemen sekolah untuk lebih responsif dan kolaboratif. Guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran, sementara tenaga administrasi harus memastikan setiap proses administrasi berjalan dengan baik sebagai penopang layanan pendidikan. Tantangan-tantangan ini hanya dapat teratasi jika seluruh komponen sekolah bekerja secara terpadu, bukan berjalan sendiri-sendiri. Maka diperlukan sebuah pendekatan manajemen yang melihat sekolah sebagai sistem yang saling terhubung.

Dalam realitasnya, banyak sekolah masih menghadapi kendala integrasi antara guru dan tenaga administrasi. Kegiatan pembelajaran sering terhambat oleh proses administrasi yang tidak sinkron, koordinasi yang kurang efektif, serta komunikasi yang tidak terstruktur. Guru fokus pada kegiatan mengajar, sedangkan tenaga administrasi bekerja pada pencatatan, pengarsipan, dan layanan teknis; namun keduanya sering bekerja dalam garis koordinasi yang terpisah. Ketidakterpaduan ini dapat menghambat efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

Padahal, dari perspektif ilmu manajemen pendidikan, guru dan tenaga administrasi merupakan dua komponen kunci yang saling melengkapi dalam membangun budaya sekolah yang produktif. Guru merupakan pelaksana utama proses instruksional, tidak hanya menyangkut soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya. Fungsi layanan tata usaha sekolah, khususnya dalam mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, hingga kini belum mendapatkan perlakuan yang seimbang. Bahkan pada tingkatan sekolah dasar dan pendidikan luar biasa kegiatan tersebut tidak ditangani oleh petugas khusus melainkan dirangkap oleh Kepala sekolah atau guru yang ada. Untuk tingkat sekolah menengah, layanan tata usaha sekolah memang sudah ditangani oleh bagian tata usaha. Untuk menciptakan sekolah yang adaptif, kolaborasi guru dan tenaga administrasi harus dibangun melalui sistem komunikasi yang jelas, mekanisme kerja yang terorganisir, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat pendukung. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, tetapi juga mendorong pengelolaan sekolah yang transparan, berbasis data, dan responsif terhadap perubahan. Sinergi antar peran ini menjadi fondasi terciptanya tata kelola sekolah yang modern.

Sebagai sebuah sistem yang berkelanjutan, sekolah perlu mengembangkan pola pengelolaan yang tidak bergantung pada individu tertentu, tetapi pada prosedur kerja yang terstandar dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Ketika guru dan tenaga administrasi terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program, sekolah akan memiliki kekuatan kolektif untuk beradaptasi dengan dinamika pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan efektivitas waktu, serta meminimalkan kesalahan administratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam integrasi peran guru dan tenaga administrasi dalam membangun sistem manajemen sekolah yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan kerja yang ideal, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kolaborasi antar-komponen pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, diharapkan sekolah dapat memperkuat kualitas tata kelolanya dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif adalah metode yang dimana data berbentuk kata-kata atau gambar. Data tertulis memuat kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan memperkuat pemaparan. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya Taylor, dkk, 2019 dalam (Waruwu, 2024). Pendekatan ini untuk menggambarkan integrasi peran guru dan tenaga administrasi dalam sistem manajemen sekolah di SMA Negeri 10 Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada guru Bahasa Indonesia dan tenaga administrasi, yang dipandang sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi nonpartisipatif terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas administrasi yang berjalan di sekolah, dan dilengkapi dengan studi dokumentasi untuk memperoleh penguatan data melalui arsip, format administrasi, serta dokumen pendukung sekolah lainnya.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang selama proses penelitian berlangsung. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi serta dokumen sekolah untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan keabsahan informasi yang diperoleh.

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dan administrasi di SMA Negeri 10 Medan berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan tenaga kependidikan. Guru Bahasa Indonesia melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi dalam bentuk rencana pembelajaran dan slide PowerPoint yang menjadi panduan utama di kelas. Untuk menjaga keterlibatan siswa, guru menggunakan variasi metode pembelajaran, termasuk selang-seling antara penjelasan materi dan aktivitas ringan seperti kuis interaktif. Dalam pengelolaan kelas, aturan tegas diterapkan terkait penggunaan telepon genggam, serta perhatian diberikan untuk menjaga fokus siswa agar proses pembelajaran tetap kondusif. Guru juga menindaklanjuti pembelajaran dengan pertanyaan lanjutan dan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar melalui bimbingan langsung di ruang guru. Hambatan utama dalam pembelajaran lebih banyak berasal dari kedisiplinan dan fokus belajar siswa, sedangkan fasilitas sekolah dinilai sudah memadai. Guru menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh partisipasi dan tanggung jawab siswa.

Sementara itu, tenaga kependidikan menjalankan tugas administrasi secara profesional dan terstruktur, mencakup pengelolaan surat-menyurat, dokumen penting, pengarsipan data siswa dan guru, serta koordinasi dengan guru untuk mendukung kelancaran kegiatan sekolah. Sistem administrasi yang diterapkan bersifat hybrid, memadukan metode manual dan digital sesuai kebutuhan, sehingga administrasi berjalan fleksibel dan efektif. Tenaga kependidikan juga menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi, memastikan setiap tugas diselesaikan tepat waktu dengan meminimalkan pemborosan sumber daya. Selain menjalankan tugas teknis, tenaga kependidikan aktif terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan sekolah. Berbagai inovasi, seperti penyederhanaan format surat dan pengalihan beberapa pekerjaan manual ke digital, meningkatkan kecepatan dan produktivitas kerja. Sikap positif dan dedikasi tinggi

terhadap pekerjaan menjadikan tenaga kependidikan berperan penting dalam mendukung kelancaran pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 10 Medan dilakukan secara terencana dan terstruktur oleh guru, sementara administrasi sekolah dijalankan secara profesional oleh tenaga kependidikan. Kedua peran ini saling mendukung sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada disiplin, partisipasi, dan tanggung jawab siswa, sedangkan dukungan administrasi yang efisien membantu memastikan kelancaran semua kegiatan sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pencapaian sistem manajemen sekolah yang adaptif dan berkelanjutan sangat bergantung pada bagaimana peran guru dan tenaga administrasi diintegrasikan dalam ekosistem pendidikan. Peran guru dalam konteks ini tidak terbatas pada fungsi instruksional semata, melainkan meluas hingga mencakup aspek manajerial kelas, pengembangan motivasi belajar siswa, dan penyesuaian strategi pedagogis yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran secara sistematis, memanfaatkan media instruksional yang relevan, serta mengimplementasikan diversifikasi metode pengajaran, terbukti mampu mengoptimalkan efektivitas proses transfer pengetahuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Sebagai ilustrasi konkret, praktik pembelajaran di SMA Negeri 10 Medan memperlihatkan bagaimana guru mengintegrasikan penggunaan media presentasi PowerPoint sebagai kerangka utama penyampaian materi, yang kemudian diperkaya dengan aktivitas interaktif berbasis aplikasi digital seperti kuis daring. Pendekatan multimodal ini tidak hanya mempertahankan tingkat engagement siswa, tetapi juga menciptakan dinamika kelas yang lebih partisipatif dan fokus. Strategi semacam ini meneguhkan argumentasi bahwa guru memegang peranan sentral dalam konstruksi lingkungan belajar yang produktif, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi institusi pendidikan (Halawa & Daulay, 2025).

Di sisi lain, keberadaan tenaga administrasi atau tata usaha menempati posisi strategis dalam menjamin keberlangsungan operasional institusi pendidikan. Tenaga administrasi bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh dokumentasi kelembagaan, yang mencakup korespondensi resmi, arsip data kesiswaan, hingga administrasi kepegawaian, dengan menerapkan pendekatan hybrid yang mengombinasikan sistem manual dan digital. Model pengelolaan hibrida ini memberikan ruang fleksibilitas dalam administrasi sambil tetap menjaga aspek keamanan data, keteraturan sistem pengarsipan, dan efisiensi prosedural. Koordinasi yang terjalin dengan baik antara guru dan tenaga administrasi memastikan bahwa setiap aktivitas sekolah mulai dari fase perencanaan pembelajaran, implementasi program ekstrakurikuler, hingga tahap evaluasi capaian akademik dapat berlangsung tanpa hambatan operasional yang signifikan.

Perspektif ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Royani dan Setiawati 2023), yang mengemukakan bahwa efektivitas manajemen tata usaha memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Menurut mereka, sistem administrasi yang terorganisir dengan baik membebaskan guru dan stakeholder pendidikan lainnya dari beban administratif yang berlebihan, sehingga energi dan perhatian dapat dialokasikan secara lebih optimal pada upaya pengembangan

kompetensi dan karakter siswa. Dengan demikian, fungsi administratif bukan sekadar bersifat suportif, melainkan merupakan pilar fundamental yang menopang keseluruhan proses pendidikan.

Integrasi fungsional antara guru dan tenaga administrasi juga termanifestasi dalam penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas pada aktivitas rutin sekolah. Kedua komponen ini bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya—baik yang bersifat temporal seperti waktu maupun material seperti sarana prasarana—dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks praktis, guru melakukan adaptasi dan variasi metode pembelajaran guna menghindari kejenuhan instruksional, sementara tenaga tata usaha mengatur penjadwalan serta memastikan kelengkapan dokumentasi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis maupun administratif.

Kolaborasi semacam ini menghasilkan sinergi yang mendorong terbentuknya sistem manajemen sekolah yang adaptif, di mana institusi pendidikan mampu merespons perubahan kebutuhan siswa atau dinamika kegiatan akademik dengan cepat dan tepat sasaran. Pendekatan kolaboratif ini secara fundamental mendukung keberlanjutan institusi karena setiap elemen dalam sistem bekerja secara terintegrasi dan komplementer, bukan secara terisolasi atau parsial. Hal ini selaras dengan temuan Afif, Suamong, dkk. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi multifungsi dalam manajemen pendidikan untuk mencapai daya tahan institusional yang tinggi.

Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa budaya kerja kolaboratif dan pola komunikasi yang harmonis antara guru dan tenaga administrasi menjadi fondasi krusial bagi kapasitas adaptif institusi pendidikan. Guru dan staf administrasi yang memiliki pola interaksi efektif terbukti lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul, baik yang bersumber dari aspek akademik maupun non-akademik, sehingga kontinuitas proses pembelajaran dapat terjaga. Peran proaktif tenaga administrasi dalam menyediakan dukungan operasional bagi guru—seperti penyediaan data siswa yang akurat atau persiapan dokumen penunjang pembelajaran—memungkinkan guru untuk mengalokasikan fokus mereka secara lebih intensif pada fungsi pedagogis dan pembentukan karakter peserta didik.

Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang menempatkan koordinasi, perencanaan strategis, dan mekanisme pengawasan sebagai komponen kunci dalam upaya mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Halawa dan Daulay (2025) menegaskan bahwa sinergi antara komponen sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi visi pendidikan, sementara Afif, dkk. (2024) menambahkan bahwa kolaborasi lintas fungsi dalam institusi pendidikan merupakan prasyarat bagi terciptanya sistem yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, pembagian peran yang jelas namun terintegrasi antara guru dan tenaga administrasi menciptakan ekosistem kerja yang tidak hanya efisien tetapi juga adaptif terhadap perubahan konteks dan tuntutan pendidikan kontemporer.

Secara komprehensif, integrasi peran guru dan tenaga administrasi membentuk arsitektur sistem manajemen sekolah yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan. Profesionalisme guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, yang dikombinasikan dengan kapabilitas tenaga administrasi dalam mengelola dokumentasi dan koordinasi operasional, menghasilkan lingkungan pendidikan yang kondusif, transparan, dan responsif terhadap dinamika perubahan. Temuan ini menegaskan bahwa konstruksi manajemen sekolah yang berkualitas tidak dapat dicapai melalui pendekatan fragmentatif atau sektoral, melainkan memerlukan kolaborasi yang konsisten dan sistematis antara seluruh komponen institusi pendidikan.

Untuk pengembangan riset lebih lanjut, disarankan untuk melakukan studi komparatif mengenai pola integrasi peran guru dan tenaga administrasi di berbagai sekolah dengan karakteristik demografis, geografis, dan sosioekonomi yang beragam. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam mengenai dampak integrasi tersebut terhadap berbagai indikator kinerja, baik yang bersifat akademik seperti prestasi belajar siswa, maupun non-akademik seperti tingkat kepuasan stakeholder, iklim sekolah, dan daya tahan institusional dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan peran guru dan tenaga administrasi sangat penting untuk membangun manajemen sekolah yang fleksibel dan berkelanjutan. Guru bertanggung jawab atas desain dan pelaksanaan pembelajaran yang berhasil, sementara tenaga administrasi membantu proses pendidikan berjalan lancar melalui pengelolaan data dan administrasi yang profesional. Mereka telah menunjukkan bahwa bekerja sama dengan satu sama lain meningkatkan efisiensi tata kelola sekolah, meningkatkan koordinasi, dan membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan kemajuan teknologi. Akibatnya, sistem manajemen sekolah yang responsif, efisien, dan berorientasi keberlanjutan dibangun melalui integrasi peran lintas fungsi.

Referensi

- Afif, Z. N., Suamong, U. A., & dkk. (2024). Implementasi manajemen tata usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 260–277.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., ... & Rini, P. P. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal). Widiana. Jawa Barat.
- Habibah, A. F. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. 3(2), 350–363.
- Halawa, S., & Daulay, N. K. (2025). Efektivitas sistem manajemen kinerja staf tata usaha dalam pencapaian mutu layanan administrasi sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8595>
- Khairani, J., Hanifati, S., & Azzahra, S. (2024). Program Pendidikan profesi guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Cemara Education and Science*, 2(4).
- Mostari, M. (2022). Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah. (n.p.): Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung.
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Royani, I. R., & Setiawati, S. (2023). Manajemen tata usaha terhadap kualitas pelayanan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 603–606.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.